



**PENGARUH STRATEGI BISNIS, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL,  
DAN KEBIJAKAN UTANG TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK  
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016 -  
2021)**

*Yohana Creisya Londa Sare, Harry Barli*

[Echasarehana21@gmail.com](mailto:Echasarehana21@gmail.com). [dosen01058@unpam.ac.id](mailto:dosen01058@unpam.ac.id).

**Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang**

***Abstract***

*This study aims to determine the effect of marketing, fixed asset intensity, institutional ownership and debt policy on tax avoidance in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population of this research is property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016 – 2021. The sampling technique used is purpose sampling and the research data obtained are 9 companies with 6 years of research so that the number of samples in this study is 54 company data. . The data analysis method used was panel data regression. The results showed that simultaneously Marketing, Intensity of Fixed Assets, Institutional Ownership, and Debt Policy, had a significant effect on Tax Avoidance. However, partially, Marketing, and Debt Policy have no significant effect on Tax Avoidance, and the Intensity of Fixed Assets and Institutional Ownership have a significant effect on Tax Avoidance.*

*Keywords : Marketing, Fixed Asset Intensity, Institutional Ownership, Debt policy, Tax Avoidance*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pemasaran, Intensitas Aset Tetap, Kepemilikan Institusional dan kebijakan utang terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini adalah perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purpose sampling* dan data penelitian yang diperoleh sebanyak 9 perusahaan dengan 6 tahun penelitian sehingga jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 54 data perusahaan. Metode analisis data yang digunakan regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Pemasaran, Intensitas Aset Tetap, Kepemilikan Institusional, dan Kebijakan Utang, berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Namun secara



parsial, Pemasaran, dan Kebijakan Utang tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak, dan pada Intensitas Aset Tetap dan kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

*Kata Kunci: Pemasaran, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Utang, Penghindaran pajak.*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Penelitian

Visi terbesar Negara Republik Indonesia ialah menjadikan negara Indonesia sebagai negara maju pada tahun 2045 mendatang. Agar dapat mencapai visi tersebut maka dapat dilakukan dengan langkah – langkah reformasi secara keseluruhan, dimulai dari reformasi struktural hingga reformasi fiskal, serta reformasi perpajakan melalui Undang – Undang No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP). Dalam wajib pajak terdapat empat indikator kepatuhan wajib pajak diantaranya adalah, adanya kepatuhan wajib pajak untuk mendaftarkan diri sebagai wajib pajak (WP), adanya kepatuhan wajib pajak dalam melakukan penyetoran kembali SPT tepat pada waktunya, adanya kepatuhan wajib pajak dalam menghitung serta melakukan pembayaran pajak yang terutang atas penghasilan yang diterima dan adanya kepatuhan wajib pajak dalam membayar tunggakan pajak (STP/SKP) sebelum adanya jatuh tempoh. Direktorat Jendral Pajak memiliki beberapa cara untuk meningkatkan kepatuhan perpajakan wajib pajak, salah satu caranya adalah dengan melakukan sebuah integrasi data perpajakan. Integrasi data

perpajakan tersebut akan memudahkan para wajib pajak untuk melaporkan SPT dan memberikan ketenangan kepada wajib pajak untuk menjalankan usahanya. Direktorat Jendral Pajak juga menjelaskan bahwa dengan adanya integrasi data yang akan dilakukan tersebut dapat mempermudah pengawasan, perolehan data, menggali potensi wajib pajak lainnya, serta meningkatkan target untuk penerimaan pajak lainnya. Sektor pajak adalah sumber Pendapatan terbesar bagi negara Indonesia. Mustika Sari (2007) menyatakan bahwa saat ini sekitar 80% dana APBN berasal dari penerimaan pajak. Upaya untuk mengoptimalkan penerimaan pajak terus dilakukan oleh Direktorat Jendral Pajak melalui kegiatan intensifikasi dan kegiatan ekstensifikasi. Namun upaya ini tidak luput dari kendala salah satunya ialah penghindaran pajak. Praktik penghindaran pajak biasanya dilakukan dengan memanfaatkan perbedaan regulasi perpajakan. Perbedaan tersebut diliat dari beberapa sisi. Dari sisi perusahaan, pajak dianggap sebagai beban yang dapat mempengaruhi sebuah perusahaan oleh karena itu perusahaan berusaha untuk membayar pajak serendah mungkin karena pajak dapat mengurangi laba



**“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “,**

No. ISSN: 2809-6479

bersih atau pendapatan dari perusahaan tersebut, namun dari sisi pemerintahan, pajak ialah sumber pendapatan yang berperan penting dalam keberlangsungan hidup negara sehingga pemerintah menginginkan pajak yang setinggi mungkin untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah. Penghindaran pajak mempengaruhi beberapa faktor. Faktor pertama ialah strategi bisnis, dimana pada strategi bisnis terdapat beberapa karakteristik namun dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan 2 karakteristik yaitu pemasaran dan intensitas aset tetap karena peneliti ingin mengetahui apakah pemasaran dan intensitas aset tetap berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Faktor kedua ialah kepemilikan institusional, dan yang terakhir ialah kebijakan utang.

strategi bisnis. Strategi bisnis dilakukan dalam sebuah perusahaan maupun individu guna mempertahankan dan memperkuat suatu usaha. Strategi yang dilakukan oleh suatu perusahaan akan mempengaruhi segala aktivitas perusahaan karena semua keputusan yang dibuat oleh manajer harus searah dengan strategi bisnis perusahaan tersebut. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rudi Harianto (2020) terdapat 4 Karakteristik dari Strategi bisnis, diantaranya ialah kemampuan produksi dan distribusi barang dan jasa secara efisien, tingkat pertumbuhan perusahaan, pemasaran, dan intensitas aset tetap. Dalam penelitian terdahulu tersebut, peneliti menggunakan ke empat karakteristik tersebut dengan menggunakan dua tipe strategi bisnis yaitu *defender* dan

*prospector*

dan menggunakan variabel dummy. Namun pada penelitian ini, yang akan digunakan hanyalah pemasaran dan intensitas aset tetap. Peneliti membatasi penelitian ini karena peneliti hanya ingin mengetahui apakah pemasaran dan intensitas aset tetap berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Pemasaran sangat berpengaruh dalam sebuah perusahaan, dimana pemasaran (*marketing*) merupakan rencana suatu perusahaan untuk memperkenalkan brand atau hasil produk dari perusahaan tersebut seluas mungkin, guna mencapai target pelanggan dan penjualan. Selain pemasaran intensitas aset tetap juga sangat berpengaruh dalam strategi bisnis. Pemasaran dan Intensitas aset tetap juga tidak jauh dari kegiatan perpajakan, karena penghindaran pajak sangat melekat dalam aktivitas bisnis sehingga setiap keputusan bisnis yang dibuat oleh manajer mempunyai kosekuensi pada pajak. Oleh karena itu perusahaan sebagai wajib pajak melakukan perencanaan pajak dengan cara penghindaran pajak, guna memperkecil pengeluaran akibat pajak. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh E. Noviyani, dan Dul Muid (2019), menyatakan bahwa, Intensitas Aset tetap berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak, dan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh L. Permata Sari dan Lulu Nailufaroh (2022), menyatakan bahwa pemasaran tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kepemilikan institusional sangat berperan penting dalam mengawasi kinerja manajemen yang lebih



optimal. Kepemilikan institusional selaku pihak yang memonitoring perusahaan. Adanya kepemilikan institusional dalam sebuah perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih beroptimal kepada kinerja manajemen karena kepemilikan saham merupakan perwakilan suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung ataupun sebaliknya terhadap manajemen. Dalam praktiknya, kepemilikan institusional memiliki fungsi pengawasan yang lebih tepat dibandingkan dengan kepemilikan manajerial. Tingginya tingkat kepemilikan Institusional, dengan demikian semakin besar tingkat pengawasan kepada manajerial sehingga mengurangi tindakan pajak agresif yang dilakukan oleh perusahaan. Investor Institusional kiranya dapat mengurangi biaya hutang dengan memperkurang masalah keagenan sehingga dapat mengurangi peluang terjadinya tindakan meminimalkan beban perusahaan. Aktivitas pemegang saham yang lebih besar dari pemilik institusi akan membantu meningkatkan efek penghindaran pajak demi kepentingan pemegang saham dimana para pemegang saham yang lebih besar dari pada pemegang saham institusi akan melakukan intervensi terhadap manajemen dengan tujuan untuk meminimalisir jumlah pajak perusahaan, serta meningkatkan kekayaan yang bersifat pribadi. Adanya kepemilikan institusional sebagai salah satu bagian dari *corporate governance* dapat menghentikan manajer melakukan usaha yang agresif dalam

pengelolaan. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adriyanti Agustina Putri dan Nadia Fathurrahmi (2019) menyatakan bahwa kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak, namun pada penelitian yang dilakuakn oleh Novita Sari *et al.*, (2020) menyatakan bahwa kepemilikan Insitusional tidak menunjukkan pengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Kebijakan utang menjadi suatu pembanding yang mencerminkan besarnya utang yang digunakan untuk membiayaan oleh perusahaan untuk menjalankan aktivitas operasi penambahan jumlah utang yang semakin banyak akan menimbulkan beban bunga yang sangat besar yang nantinya harus di bayar oleh perusahaaan. Pada beban bunga dan mengurangi besar laba sebelum pajak sehingga sehingga beban pajak yang seharusnya dibayar oleh perusahaan dapat semakin berkurang. Perusahaan yang memiliki beban pajak tinggi dapat melakukan penghindaran pajak dengan cara menambah utang perusahaan. Peningkatan kebijakan utang dalam rangka mengurangi *total equity/financing* dapat mengurangi konflik diantara manajer dan pemegang saham keberadaan utang dapat mengendalikan penggunaan *free cash flow* secara berlebihan karena perusahaan memiliki kewajiban untuk membayarkan pokok pinjaman dan beban bunga secara berkala. Utang juga dapat menyamakan kepentingan manajer dan pemegang saham dan dapat menurunkan biaya pajak yang akan



**“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “,**

No. ISSN: 2809-6479

ditanggung oleh perusahaan karena beban bunga mempunyai fungsi untuk menurunkan biaya pajak. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wanami *et al.*(2019) menyatakan bahwa kebijakan utang perusahaan dapat memoderasi dan memperkuat pengaruh penghindaran pajak pada perusahaan dan pada penelitian yang dilakukan oleh Rudi harianto (2020) menyatakan bahwa kebijakan utang berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Fenomena penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan property dan *real estate* contohnya ialah pada perusahaan property PT. Agung Podomoro Land Tbk pada tahun 2016, melakukan kasus penghindaran pajak dengan adanya pembocoran 11,5 juta dokumen yang dikenal sebagai *panama papers*. Dokumen tersebut berisikan 4,5 juta email dengan rincian 2,1 juta dokumen PDF, 1,1 juta foto, 32 000 dokumen teks dan sisanya 2000 file lainnya. Pada tahun yang sama wajib pajak perusahaan property dan *real estate* juga melakukan penghindaran pajak sebesar Rp.13,2 juta triliun dengan presentasi 4% yang sudah dicatat oleh DJP.

Rumusan Masalah

1. Apakah Pemasaran, Intensitas Aset Tetap, kepemilikan institusional, dan kebijakan utang secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
2. Apakah Pemasaran memiliki pengaruh secara parsial terhadap penghindaran pajak?

3. Apakah Intensitas Aset Tetap memiliki pengaruh secara parsial terhadap Penghindaran Pajak?
4. Apakah Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh secara parsial terhadap Penghindaran Pajak?
5. Apakah Kebijakan Utang memiliki pengaruh secara parsial terhadap penghindaran pajak?

**TINJAUAN PUSTAKA**

Landasan Teori

Menurut Jansen & Meckling (1976) teori keagenan adalah sebuah hubungan antara manajer (*agent*) dan pemilik (*principal*). Teori agensi juga merupakan prespektif yang dengan jelas menggambarkan masalah yang timbul dengan adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian kepada perusahaan, yaitu terdapat konflik kepentingan di dalam perusahaan. Masalah dalam keagenan muncul disebabkan karena adanya preferensi resiko yang berbeda antara manajer (*agent*) dan pemilik (*principal*). Manajemen (*agent*), dalam menjalankan tugasnya di dalam perusahaan harus mengutamakan kepentingan pemilik dengan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, namun manajemen sering memiliki kepentingan yang berbeda.

Pemasaran merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting bagi keberlangsungan kehidupan dari sebuah perusahaan, usaha, ataupun bisnis lainnya karena dapat meningkatkan usaha. Pemasaran merupakan tindakan yang dilakukan untuk menarik para pembeli



**“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “,**

No. ISSN: 2809-6479

(konsumen). Pemasaran tidak hanya pada promosi semata saja, namun hal ini juga mencakup pada penjualan dan memberikan pengertian lebih dalam terkait jaya ataupun produk dalam suatu perusahaan, maupun suatu bisnis. Konsep pemasaran merupakan orientasi perusahaan yang menekankan bahwa tugas pokok dari sebuah perusahaan ialah menentukan kebutuhan dan keinginan pasar, dan setelah itu memenuhi kebutuhan dan keinginan tersebut sehingga dapat dicapai tingkat kepuasan pelanggan yang melebihi kepuasan yang diberikan oleh para pesaingnya. Pada dasarnya konsep pemasaran menekankan pada orientasi pada kebutuhan dan keinginan konsumen yang didukung oleh kegiatan pemasaran yang terpadu yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan dari tujuan perusahaan. Dengan demikian ada 4 unsur pokok yang terdapat dalam pemasaran, ialah : orientasi pada konsumen (kebutuhan dan keinginan konsumen), kegiatan pemasaran yang terpadu, kepuasan konsumen/langganan, dan tujuan perusahaan jangka panjang.

Aset tetap merupakan aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau sudah dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam pengoperasian perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual, dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat. Intensitas aset tetap menurut Mulyani dalam S.M Purwati dan L.Sugiarty (2017), merupakan proporsi dimana bawah dalam aset tetap terdapat pos bagi perusahaan – perusahaan untuk menambahkan beban yaitu beban penyusutan yang ditimbulkan oleh aset tetap sebagai

pengurang penghasilan, jika aset tetap semakin besar maka laba yang dihasilkan juga akan semakin kecil, karena adanya beban penyusutan yang terdapat dalam aset tetap. Intensitas Aset tetap merupakan rasio yang menandakan intensitas kepemilikan aset tetap pada suatu perusahaan dibandingkan dengan total aset. Dalam hal depresiasi intensitas aset tetap berkaitan dengan penghindaran pajak, dimana kepemilikan aset tetap yang tinggi akan menghasilkan beban depresiasi atas aset tetap yang besar pula. Beban depresiasi yang bersifat *deductible expence* akan menambah total beban yang kemudian mengurangi laba bruto perusahaan sehingga laba yang terkena pajak akan lebih kecil dikarenakan adanya beban depresiasi yang melekat pada aset tetap yang menyebabkan pajak terutang akan lebih sedikit.

Kepemilikan institusional ialah kepemilikan saham pada sebuah perusahaan yang memiliki bentuk berupa sebuah institusi yang berada lembaga keuangan non bank contohnya seperti perusahaan asuransi, investasi dan lain sebagainya (Jensen dan Meckling, 1976). Dengan adanya kepemilikan institusional dipercaya dapat menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap pengambilan keputusan oleh manajer. Irwan Prasetyo, (2018:4) menegaskan bahwa ada dua jenis kepemilikan dalam perusahaan di Indonesia ialah perusahaan dengan kepemilikan yang menyebar dan perusahaan dengan kepemilikan terkonsentrasi. Perusahaan dengan kepemilikan yang menyebar,



**“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “,**

No. ISSN: 2809-6479

memberikan imbalan yang lebih besar kepada pihak perusahaan (manajemen). Perusahaan dengan kepemilikan yang terkonsentrasi memiliki dua kelompok pemegang saham, yaitu *controlling shareholders* dan *minority shareholders*. Investor institusional yang memiliki kepemilikan saham yang lebih besar membuat mereka akan memiliki sebuah dorongan agar kinerja mereka akan menjadi lebih bagus serta bisa sebagai alat monitoring perusahaan. Semakin meningkatnya kepemilikan institusional di perusahaan bisa memiliki indikasi pada kemampuan supaya bisa memonitoring pihak manajemen. Pentingnya adanya sebuah fungsi monitor pada kepemilikan institusional agar kepemilikan institusional dapat meminimalisir tindakan. *Agency Theory* ini muncul ketika terjadi sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan pemilik perusahaan (*principle*). Seorang manajer pasti mengetahui bagaimana keadaan perusahaan dibandingkan dengan pemilik perusahaan. Oleh karena itu manajer berkewajiban untuk memberikan informasi kepada pemilik perusahaan. Namun informasi tersebut yang akan disampaikan terkadang tidak sesuai dengan apa yang sebenarnya yang terjadi pada perusahaan (*asymmetric information*). Sehingga konflik kepentingan diantara manajer (*agent*) dengan pemilik perusahaan (*principle*) akan menimbulkan adanya biaya keagenana (*agency cost*). Menurut Jensen dan Meckling dalam Sri Mulyani, dkk (2018:7) menyatakan bahwa kepemilikan institusional

memiliki peran yang penting dalam meminimalisir masalah keagenan yang terjadi diantara manajer dan pemegang saham. Semakin meningkatnya kepemilikan institusional di perusahaan bisa memiliki indikasi pada kemampuan supaya dapat memonitoring manajemen. Pentingnya sebuah fungsi monitor agar kepemilikan institusional bisa meminimalisir tindakan terkait adanya penghindaran, sehingga dapat sebagai pengurangan atas tindakan manajemen padaperusahaan yang melakukan penghindaran pajak.

Utang merupakan pembiayaan yang berasal dari internal sebuah perusahaan. Kebijakan utang sendiri merupakan salah satu langkah yang diambil oleh manajer dalam suatu perusahaan untuk mendapatkan sumber pembiayaan dalam membiayai operasional perusahaan. Kebijakan utang juga merupakan salah satu kebijakan pendanaan dalam perusahaan. Menurut Fahmi, (2013 : 2016) utang merupakan suatu kewajiban (*liabilities*), oleh karena itu, *liabilities* atau utang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh para pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, leasing, penjualan, obligasi, dan sejenisnya. Kebijakan utang merupakan segala jenis utang yang diciptakan atau dibuat pada perusahaan baik dilihat dari utang lancar maupun utang tidak lancar. Pengukuran kebijakan utang memakai rasio utang terhadap asetnya atau biasa disebut *Debt to Asset Ratio* (DAR). Melalui DAR dapat ditunjukkan seberapa besar perolehan, seberapa pula besar jumlah asset



**“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “,**

No. ISSN: 2809-6479

perusahaan yang didanai atau yang dibiayai oleh utang, dengan DAR bisa menunjukkan besarnya kemampuan sebuah perusahaan dalam menyelesaikan segala sesuatu kewajiban yang menggunakan aset pada perusahaan, sehingga DAR dapat menarik perhatian investor agar dapat melakukan investasi di perusahaan tersebut, utang bukanlah penyaman antara pemegang saham dan kepentingan manajer namun utang sebagai penurunan atas biaya pajak yang akan ditanggung oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan beban bunga merupakan ketentuan pada *deductible expense* diperaturan perpajakan. Utang merupakan hal yang baik bila utang tersebut dikelola dengan baik. Pada sistem pemerintahan Indonesia, setiap rupiah utang, yang dilakukan oleh pemerintahan dimanfaatkan untuk membiayai segala sesuatu kegiatan yang bersifat produktif dan investasi dalam jangka yang panjang salah satunya seperti membangun infrastruktur, membiayai kesehatan serta pendidikan, yang dalam jangka panjang akan menghasilkan dampak yang berlipat ganda untuk generasi selanjutnya.

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah :

H1 : Diduga Pemasaran, Intensitas Aset tetap, Kepemilikan Institusional, dan Kebijakan Utang, secara simultan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. .

H2 : Diduga Pemasaran berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

H3 : Diduga Intensitas Aset Tetap berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

H4 :

Diduga Kepemilikan Institusional Berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

H5 : Diduga Kebijakan Utang berpengaruh terhadap Penghindaran pajak.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini, adalah penelitian pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder, dimana data yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) tahun 2016 – 2021

**Lokasi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2021 data tersebut diperoleh dari ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

**Operasional Variabel Penelitian**

Variabel dependen dalam penelitian ini ialah penghindaran pajak, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini ialah pemasaran, intensitas aset tetap, kepemilikan institusional dan kebijakan utang.

Penghindaran pajak diukur dengan

$$ETR = \frac{\text{Beban penghasilan pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Pemasaran diukur dengan

$$Market = \frac{\text{Beban Iklan}}{\text{Total Penjualan}}$$



**“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “,**

No. ISSN: 2809-6479

Intensitas aset tetap diukur dengan

$$PPEINT = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Beban Aset}}$$

Kepemilikan institusional diukur dengan

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Kebijakan utang diukur dengan

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 75 perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2016 – 2021. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini ialah adalah *purposive sampling*

Metode pengumpulan data

1. Merupakan perusahaan dalam sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terhitung dalam tahun 2016 – 2021
2. Menggunakan mata uang rupiah
3. Memndaftarkan IPO per 2016 – 2021
4. Perusahaan yang mempunyai annual report mulai dari 2016 – 2021
5. Perusahaan yang mencatatkan laba
6. Mempunyai kepemilikan institusional

Metode analisis data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dan menggunakan program eviews 9.

Dengan

tahapan – tahapan sebagai berikut :

1. Statistik deskriptif dimana akan memberikan gambaran atau deskripsi umum dari variabel penelitian mengenai nilai rata – rata ( mean ) dan standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum dari variabel – variabel.
2. Estimasi model regresi data panel. Terdapat tiga model yang dapat digunakan untuk melakukan regresi data panel. Ketiga model tersebut ialah *common effect model*, *fixed effect model* dan *random effect model*.
3. Pemilihan model regresi data panel untuk memilih model mana yang terbaik diantara ketiga model tersebut dalam penelitian ini, yaitu dengan melakukan *uji chou*, *uji hausman*, dan *uji langrange multiplier*.
4. Uji asumsi klasik merupakan persyaratan analisis regresi data panel yang meliputi uji Normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.
5. Uji analisis regresi data panel, digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan persamaan  
$$Y = C + X1 + X2 + X3 + X4 + \epsilon$$
6. Analisis koefisien determinasi pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.



“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “,

No. ISSN: 2809-6479

7. Uji hipotesis dalam penelitian ini akan diuji menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap penghindaran sebagai variabel dependen dalam uji hipotesis uji yang akan digunakan adalah uji t (parsial) dan uji f (simultan)

Nilai

probabilitasnya yaitu  $0.0000 < 0.05$  sehingga model yang sesuai dengan hasil uji Hausman ialah *fixed effect model*

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

**Tabel 3. Uji Normalitas**

Long-run Normality Test  
Date: 09/03/22 Time: 22:09  
Sample: 2016 2021  
Included observations: 54

	Statistic	Prob.
Skewness	-0.753197	0.774334
Skewness 3/5	1.587678	0.056180
Kurtosis	1.505982	0.066036
Normality	3.454860	0.177741

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pemilihan model regresi data panel

Uji Chow

**Tabel 1. Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.717269	(8,41)	0.0004
Cross-section Chi-square	35.238008	8	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:  
Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 09/05/22 Time: 13:02  
Sample: 2016 2021  
Periods included: 6  
Cross-sections included: 9  
Total panel (balanced) observations: 54

Sumber : Olah Data Eviews 9

Nilai probabilitasnya  $F 0.00004 < 0.05$  sehingga model yang sesuai dari hasil Uji Chou ialah *fixed effect model*

Uji Hausman

**Tabel 2. Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	27.159321	4	0.0000

Nilai Normality  $0.177741 > 0.05$ , artinya data yang digunakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

**Tabel 4. Uji Multikolinearitas**

	Y	X1	X2	X3	X4
Y	1.000000	0.027650	0.261009	0.339511	-0.324919
X1	0.027650	1.000000	-0.194555	0.407275	-0.207766
X2	0.261009	-0.194555	1.000000	0.105900	-0.080632
X3	0.339511	0.407275	0.105900	1.000000	-0.801550
X4	-0.324919	-0.207766	-0.080632	-0.801550	1.000000

Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen karena nilai koefisien korelasi  $< 0.9$

Uji Heteroskedasitas

**Tabel 5. Heteroskedasitas**



“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “,

No. ISSN: 2809-6479

Dependent Variable: RESABS  
Method: Panel Least Squares  
Date: 09/05/22 Time: 13:49  
Sample: 2016 2021  
Periods included: 6  
Cross-sections included: 9  
Total panel (balanced) observations: 54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.524703	0.077020	-6.812595	0.0000
X1	0.601290	0.443716	1.355124	0.1828
X2	0.045310	0.132308	0.342462	0.7338
X3	0.840141	0.098906	8.494334	0.0000
X4	-0.164501	0.077818	-2.113917	0.0407

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 09/03/22 Time: 22:52  
Sample: 2016 2021  
Periods included: 6  
Cross-sections included: 9  
Total panel (balanced) observations: 64

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.609437	0.208268	2.926218	0.0056
X1	-1.137495	1.198847	-0.948033	0.3487
X2	0.834270	0.357773	2.331845	0.0247
X3	-1.109155	0.267451	-4.147139	0.0002
X4	0.349534	0.210427	1.661070	0.1043

Effects Specification

Hasil dari probabilitas data residual absolute X1  $0.1828 > 0.05$  artinya tidak terjadi Heteroskedasitas, X2  $0.7338 > 0.05$  yang artinya tidak terjadi heteroskedasitas, X3  $0.0000$  yang artinya terjadi heteroskedasitas, dan X4  $0.04407$  yang artinya terjadi heteroskedasitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Uji Autokorelasi

R-squared	0.571238	Mean dependent var	-0.016623
Adjusted R-squared	0.445747	S.D. dependent var	0.103884
S.E. of regression	0.077340	Akaike info criterion	-2.075148
Sum squared resid	0.245239	Schwarz criterion	-1.596319
Log likelihood	69.02900	Hannan-Quinn criter.	-1.890482
F-statistic	4.552019	Durbin-Watson stat	2.326594
Prob(F-statistic)	0.000125		

Nilai Durbin Watson menunjukkan nilai  $2.326594$  yang artinya nilai Durbin - Waston terletak diantara  $1.55 - 2.46$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi Antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya.

Uji t (Parsial)

Tabel 7. Uji t (Parsial)

Untuk Variabel pemasaran nilai probabilitasnya  $0.3487 > 0.05$  yang artinya pemasaran tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Untuk variabel intensitas aset tetap dengan nilai probabilitasnya  $0.0247$  yang artinya intensitas aset tetap berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Untuk variabel kepemilikan institusional dengan nilai probabilitasnya  $0.0002$  yang artinya kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan untuk variabel kebijakan utang nilai probabilitasnya  $0.1043$  yang artinya kebijakan utang tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Uji f (Simultan)

Tabel Uji f ( Simultan)

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.571238	Mean dependent var	-0.016623
Adjusted R-squared	0.445747	S.D. dependent var	0.103884
S.E. of regression	0.077340	Akaike info criterion	-2.075148
Sum squared resid	0.245239	Schwarz criterion	-1.596319
Log likelihood	69.02900	Hannan-Quinn criter.	-1.890482
F-statistic	4.552019	Durbin-Watson stat	2.326594
Prob(F-statistic)	0.000125		

Nilai probabilitas sebesar  $0.000125 < 0.05$ . Dapat disimpulkan bahwa, pemasaran, intensitas aset tetap, kepemilikan institusional dan kebijakan utang secara bersama – sama (simultan) berpengaruh terhadap penghindaran pajak

## SIMPULAN



**“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “,**

No. ISSN: 2809-6479

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Uji F (simultan) dapat disimpulkan bahwa pemasaran (X1), intensitas aset tetap (X2), kepemilikan institusional (X3), dan kebijakan utang (X4), secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Y).
2. Berdasarkan uji t (parsial) dapat disimpulkan bahwa pemasaran (X1), tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (Y)
3. Berdasarkan uji t (parsial) dapat disimpulkan bahwa intensitas aset tetap (X2) berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (Y).
4. Berdasarkan uji t (parsial) dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional (X3) berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (Y).
5. Berdasarkan uji t (parsial) dapat disimpulkan bahwa kebijakan utang (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (Y).

pengungkapan corporate social responsibility, profitabilitas, inventory intensity, capital intensity dan leverage pada agresivitas pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 211 5-2142.

Asri, A. A., & Mahfudin, E. (2021). Pengaruh Intensitas Aset Tetap Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(1), 90-97.

Ayem, S., & Tarang, T. M. D. (2022). PENGARUH RISIKO PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN STRATEGI BISNIS TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 17 (2), 91-103.

Azharin, M. N. (2022). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Termasuk Kedalam LQ 45 Periode 2017-2020)* (Doctoral dissertation, UPN Veteran Jawa Timur).

Barli, H. (2018). Pengaruh Leverage Dan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(2), 223-238

**DAFTAR PUSTAKA**

Andhari, P. A. S., & Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh



- DDTCNews.(2016). Memahami Arti Tax Avoidance. Retrieved June 16, 2022, *Ekonomi Dan Bisnis, 13(2), 157-168.*
- from Memahami Arti Tax Avoidance Fadila, M., Rasuli, M., & Rusli, R. (2017). *Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan Kompensasi Rugi Fiskal, Kepemilikan Institusional, Dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2015)* (Doctoral dissertation, Riau University).
- FAQ. (2020). Retrieved February 25, 2022, from PERPAJAKAN.ID FAQ website: <https://ddtchelp.freshdesk.com/support/solutions/folders/61000161089>
- Harianto, R. (2020). PENGARUH STRATEGI BISNIS, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KEBIJAKAN UTANG TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Liability, 2(1), 49-69.*
- Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018).Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Eksis: Jurnal Riset*
- Junensie, P. R., Trisnadewi, A. A. E., & Rini, I. G. A. I. S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Leverage dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan pada Perusahaan Industri Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi), 19(1), 67-77.*
- Moeljono, M. (2020).Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis, 5(1), 103-121.*
- Mustikasari, E. (2007). Kajian empiris tentang kepatuhan wajib pajak badan di perusahaan industri pengolahan di surabaya. *Simposium Nasional Akuntansi X, 26, 1-42.*
- Noviyani, E., & Mu'id, D. (2019). Pengaruh return on assets, leverage, ukuran perusahaan, intensitas aset tetap dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak. *Diponegoro Journal of Accounting, 8(3).*
- Nurrahmi, A. D., & Rahayu, S. (2020). Pengaruh Strategi Bisnis, Transfer Pricing, dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *JAE*



“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “,

No. ISSN: 2809-6479

- (*JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI*), 5(2), 48-57.
- Olivia, I., & Dwimulyani, S. (2019, April). Pengaruh Thin Capitalization dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi. In *Prosiding Seminar Nasional Pakar* (pp. 2-54). Anomsari, M., Pengaruh, A., Kewirausahaan, O., Manajemen, K., Bisnis, S., Peningkatan, D Usaha, K. (2011). In *Menuju Masyarakat Madani dan Lestari* (p. 46). Retrieved from <http://eprints.stainkudus.ac.id/1815/5/5.%20BAB%20II.compressed.pdf>
- Pajak, A. (2021, April 11). Apa Itu Tax Avoidance dan Karakteristiknya - Ayo! Pajak. Retrieved February 25, 2022, from Ayo! Pajak website: <https://ayopajak.com/tax-avoidance-adalah/>
- Purba, E. L. D., Yuniar, T. Y., & Simanullang, R. S. (2020). Pengaruh strategi bisnis, karakteristik perusahaan dan tata kelola perusahaan terhadap tax avoidance (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018). *JAKPI-Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia*, 8(1), 48-56.
- Putri, A. A., & Lawita, N. F. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 9(1), 68-75.
- Putri, V. R. (2020). Berpengaruhkah Asset intensity dan Debt Policy Terhadap Penghindaran Pajak: Berpengaruhkah Asset intensity dan Debt Policy terhadap penghindaran pajak?. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 13(2), 118-125.
- Rosdiani, N., & Hidayat, A. (2020). Pengaruh Derivatif Keuangan, Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 131-143.
- Sari, L. P., & Nailufaroh, L. (2022). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PEMASARAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *Jurnal Manajemen Perusahaan: JUMPA*, 1(1), 1-13.



**Prodi Akuntansi  
Program Sarjana**

**Webinar Nasional & Call For Paper:**

**“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “,**

**31<sup>th</sup> June 2023**

**No. ISSN: 2809-6479**